



Pembangunan Industri Dengan Sektor Lain

Alif Finno Fidzaky, Verinda Yelanita, Muhammad Yasin

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

aliffinnofidzaky@gmail.com, verindayelanita29@gmail.com, yasin@untag-sby.ac.id

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur
60118

Korespondensi Penulis : aliffinnofidzaky@gmail.com

Abstract. *This research examines the interaction between industrial development and other sectors in the economy. The main objective of this research is to identify the impact of industrial development on the agricultural, service and infrastructure sectors and understand the synergies that can be created between sectors. The methodology used includes secondary data analysis from government reports and case studies from several developing countries. The research results show that industrial development has great potential to encourage overall economic growth if it is well integrated with other sectors. Increased productivity in the industrial sector is often followed by growth in the services and infrastructure sectors, but this can lead to imbalances with the agricultural sector if it is not balanced with appropriate policies. This research suggests the need for a holistic approach in development planning that involves all sectors to achieve sustainable economic development.*

Key words: *Industrial development, agricultural sector, service sector*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji interaksi antara pembangunan industri dengan sektor-sektor lain dalam perekonomian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak pembangunan industri terhadap sektor pertanian, jasa, dan infrastruktur serta memahami sinergi yang dapat tercipta antar sektor. Metodologi yang digunakan meliputi analisis data sekunder dari laporan pemerintah dan studi kasus dari beberapa negara berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan industri memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan jika diintegrasikan dengan baik dengan sektor lain. Peningkatan produktivitas di sektor industri sering kali diikuti oleh pertumbuhan di sektor jasa dan infrastruktur, namun dapat menyebabkan ketimpangan dengan sektor pertanian jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat. Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan holistik dalam perencanaan pembangunan yang melibatkan semua sektor untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pembangunan industri, sektor pertanian, sektor jasa

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri atau industri pengolahan adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia,

Received April 20, 2024; Accepted Juni 06, 2024; Published Juli 31, 2024

* Alif Finno Fidzaky, aliffinnofidzaky@gmail.com

atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam hal ini termasuk kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan (*assembling*). Dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian. Pertama, industri merupakan himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, contoh industri kertas berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kertas. Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Arsyad, 2004). Dalam pengertian kedua, kata industri sering disebut sektor industri pengolahan/manufaktur yaitu salah satu faktor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi. Sukirno (2006).

Industri merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan kemajuan suatu negara. Industri perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam usaha mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam, sumber daya manusia yang tersedia. Dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi industrialisasi, salah satu strategi pemerintah adalah pengembangan industri di Indonesia. Pemerintah mengupayakan untuk meningkatkan dan pengembangan potensi-potensi yang ada dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal. Pengembangan industri sendiri meliputi industri besar, sedang, dan industri kecil. Perkembangan industri melibatkan berbagai penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di Indonesia, kegiatan pembangunan ditunjang oleh tumbuhnya berbagai jenis industri dengan berbagai jenis kegiatan. Sektor industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya pada negara berkembang.

Sektor industri ini merupakan salah satu sektor yang dianggap mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan teknologi yang berguna bagi manusia serta dapat memicu pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor lain yang saling berkaitan, seperti sektor perdagangan dan jasa. Provinsi Jawa Barat kendati memegang kendali sektor industri nasional, tidak berarti provinsi ini telah terbebas dari ancaman yang bisa melumpuhkan aktivitas industrinya. Salah satu masalah saat ini ialah soal infrastruktur yang memang telah menjadi isu klasik. Namun, dengan daerah potensial seperti Jabar, pemerintah lebih sigap menciptakan pembangunan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Seberapa besar kontribusi industri terhadap sektor-sektor lain?

2. Bagaimana perkembangan Industri Besar dan Sedang?

1.3 TUJUAN

1. meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi, skala produksi, dan elastisitas produksi pada industri besar dan sedang.
3. meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap
4. mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang

PEMBAHASAN

1.1 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan arah pembangunan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 merupakan salah satu sasaran pokok yaitu terbentuknya sebuah struktur perekonomian yang kokoh, dimana pertanian dan pertambangan menjadi basis aktivitas ekonomi yang dapat menghasilkan produk yang efisien dan modern, industri manufaktur yang berdaya saing global menjadi motor penggerak perekonomian dan jasa sehingga menjadi sebuah perekat ketahanan ekonomi. Dengan hal ini dapat memperkuat potensi sektor industri di Jawa Barat (Jabar) karena kontribusi di Jabar merupakan sektor industry yang sangat besar. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, Jabar merupakan provinsi dengan jumlah industri terbanyak. Dari 74 kawasan industri yang tersebar di Indonesia, 40 di antaranya berlokasi di Jabar. Berkat sektor industri inilah, Jabar menjadi salah satu provinsi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) ketiga terbesar atau setara dengan 14,07% setelah DKI Jakarta (16,40%) dan Jawa Timur (14,8%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Jabar merupakan jantung industri nasional yang mengendalikan lebih dari 50% kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional.

Tabel 1.1 PDRB Provinsi Jawa Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2010-2015

Kategori	Uraian	2010	2013	2015
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9,83	9,06	8,69
B	Pertambangan dan Penggalian	3,32	2,77	1,70
C	Industri Pengolahan	44,51	43,22	43,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,59	0,70	7,50
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,80	0,76
F	Konstruksi	6,96	7,87	8,26
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,41	15,86	15,28
H	Transportasi dan Pergudangan	4,12	4,50	5,50
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,39	2,39	2,50
J	Informasi dan Komunikasi	2,29	2,40	2,60
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,23	2,57	2,61
L	Real Estate	1,09	1,09	1,02
M,N	Jasa Perusahaan	0,35	0,39	3,99
O	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,60	2,40	2,40
P	Jasa Pendidikan	1,98	2,35	2,70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,59	0,57	6,97
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,66	1,77	1,85
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Pembangunan Ekonomi di Indonesia

Sebelum masa orde baru strategi pembangunan di Indonesia secara teori telah difokuskan pada usaha pencapaian laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun nyatanya terlihat ada kecenderungan lebih tertitik beratkan pada tujuan politik, dan kurangnya memperhatikan pembangunan ekonomi. Sedangkan pada awal masa orde baru, strategi pembangunan di Indonesia lebih diarahkan pada suatu tindakan pembersihan dan perbaikan kondisi daerah yang telah mendasar, terutama pada usaha untuk menekankan laju yang sangat tinggi (hyper inflasi). Dari keterangan pemerintah yang ada, dapat disimpulkan bahwa strategi pembangunan di Indonesia tidaklah mengenal perbedaan strategi yang ekstrim.

Salah satu contoh selain strategi pemerataan pembangunan, Indonesia tidak mengesampingkan strategi pertumbuhan, dan strategi yang berwawasan ruang (terbukti dengan dibaginya wilayah Indonesia dengan berbagai wilayah pembangunan I,II, III dan seterusnya). Strategi tersebut yang kemudian akan dipertegas dengan d tetapkannya sasaran-sasaran dan titik berat pada setiap Repelita, yakni : a) Repelita I : meletakkan titik berat pada sector pertanian dan industry yang mendukung sektor pertanian meletakkan landasan yang kuat bagi tahap selanjutnya. b) Repelita II : menitik beratkan pada sektor pertanian dengan cara meningkatkan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku dengan menggunakan landasan yang kuat bagi tahap selanjutnya. c) Repelita III : meletakkan titik berat pada sector pertanian menuju swasembada pangan dan meningkatkan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi meletakkan landasan yang kuat bagi tahap selanjutnya. d)

Repelita IV : meletakkan titik berat pada sector pertanian untuk melanjutkan usaha-usaha menuju swasembada pangan dengan meningkatkan industry yang dapat menghasilkan mesin industry sendiri, baik industry ringan yang akan terus dikembangkan dalam Repelita yang selanjutnya akan meletakkan landasan yang kuat bagi tahap selanjutnya.

Strategi pengembangan dunia usaha (business development strategy)

Pengembangan dalam dunia usaha merupakan suatu komponen penting yang ada dalam pembangunan ekonomi daerah, karena daya tarik, kerativitas atau daya tahan kegiatan ekonomi dunia usaha, merupakan cara terbaik untuk menciptakan suatu perekonomian daerah yang sehat. Untuk mencapai tujuan pembangunan fisik tersebut diperlukan alat-alat pendukung, antara lain :

- a) Penciptaan iklim usaha yang baik bagi dunia usaha, melalui pengaturan dan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi dunia usaha dan pada saat yang sama mencegah penurunan kualitas lingkungan.
- b) Pembuatan informasi terpadu yang dapat memudahkan masyarakat dan dunia usaha untuk berhubungan dengan aparat pemerintah daerah yang dimana berkaitan dengan perizinan dan informasi rencana pembangunan ekonomi daerah.
- c) Pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil, karena usaha kecil perannya sangat penting sebagai penyerap tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan memajukan kewirausahaan.
- d) Pembuatan sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam suatu produksi, dan dapat meningkatkan daya saing terhadap produk impor, serta sikap kooperatif sesamapelaku bisnis.
- e) Pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan litbang. Lembaga ini diperlukan dalam melakukan sebuah kajian tentang pengembangan produk baru, teknologi baru, dan pencarian pasar baru.

Strategi pengembangan sumber daya manusia (human resource development strategy)

Strategi pengembangan sumberdaya manusia merupakan suatu aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi, oleh karena itu, ekonomi tanpa disatukan dengan

peningkatan kualitas dan ketrampilan sumberdaya manusia adalah suatu keniscayaan. Pengembangan kualitas sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan cara : a) Pelatihan dengan system customized training, yaitu system pelatihan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan sipemberi kerja. b) Pembuatan bank keahlian (skill banks), sebagai dalam bank informasi yang berisi data tentang keahlian dan latar belakang seseorang yang menganggur di penciptaan iklim yang mendukung bagi perkembangan lembaga pendidikan dan keterampilan di daerah. c) Pengembangan lembaga pelatihan bagi para penyandang cacat.

Strategi pengembangan masyarakat (community based development strategy)

Strategi pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memberdayakan (empowerment) suatu kelompok masyarakat tertentu yang ada pada suatu daerah. Kegiatan ini berkembang baik di Indonesia, karena nyatanya dalam kebijakan umum ekonomi yang tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok masyarakat tertentu. Tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya dengan menciptakan proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk bisa memperoleh keuntungan dari usahanya.

Sektor Pariwisata

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat di daerah wisata dapat menciptakan lebih banyak sektor ekonomi lokal seperti penginapan (homestay), kuliner, transportasi, hiburan dan ritel, sehingga penyediaan layanan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal serta dapat menurunkan tingkat pengangguran. Di wilayah pesisir Indonesia juga menyediakan semua sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk berbagai pilihan pengembangan pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam arah pembangunan ekonomi, melalui pengembangan sektor pariwisata yang diharapkan dapat memaksimalkan potensi wisata yang ada, dan juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kalangan masyarakat lokal. Dengan ini berarti bahwa pengembangan pariwisata pantai dan laut harus mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal dalam meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan mereka, dan juga dapat mendorong pembangunan lingkungan lokal. Namun demikian, ada pula masalah utama yang saat ini menjadi tantangan pariwisata.

Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dan dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan antara keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu (Yoeti dalam Anindita, 2015). Pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa, baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan hal baru. Sehingga dalam pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata yang mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang dimana hal ini berkaitan secara langsung akan keberlangsungan pengembangan pariwisata (Pitana, 2005:56).

Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Pariwisata

Menurut Leiper (1981), pariwisata adalah suatu sistem terbuka dari unsur-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan yang luas, mulai dari unsure manusia seperti wisatawan, tiga unsur geografis: negara asal wisatawan, negara yang dijadikan tempat transit dan daerah tujuan wisata, serta unsur ekonomi, yaitu industri pariwisata. Walaupun pada kalangan pakar masih banyak yang memperdebatkan “apakah pariwisata merupakan suatu industry”. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Robert Christie Mill and Alastair M. Morrison (1984:xvii) dalam buku “The Tourism System: An Introduction Text, menyatakan “ yang dimana pariwisata merupakan suatu gejala atau fenomena yang sukar dijelaskan. Kita dapat salah mengartikan pariwisata sebagai suatu industri. Selain itu ide sebenarnya untuk memberikan satu kesatuan ide tentang pariwisata, sehingga dengan demikian kesannya dilihat dari sudut pandang politis dan ekonomis akan lebih menarik dan bisa mendapat dukungan dari orang banyak.” (Oka A. Yoeti :2008)

Namun demikian kondisi di lapangan menunjukkan produk pariwisata diperjualbelikan antarnegara melalui bursa pariwisata yang diselenggarakan tiap tahun, yaitu suatu forum yang mempertemukan permintaan dan penawaran, seperti ITB Berlin misalnya. Di mana secara realita ada kelompok perusahaan yang secara langsung memberikan layanan kepada wisatawan bila datang berkunjung ke daerah objek wisata tertentu. Masing-masing perusahaan yang membentuk industri pariwisata adalah perusahaan jasa (service industry) yang masing-masing bekerja sama menghasilkan produk (barang dan jasa) yang dibutuhkan wisatawan dalam perjalanan wisata. Oleh karena itu secara ekonomi, industri pariwisata disebut “product lines”, di mana masing-masing produk melengkapi produk lain untuk memberikan kepuasan kepada

wisatawan. Adapun factor-faktor industri pariwisata meliputi kekayaan alam (natural resources), modal (capital), tenaga kerja (man power) dan keterampilan (skill). (Oka A. Yoeti : 2008) Industri pariwisata tidak dapat berdiri sendiri seperti industri baja dan tekstile, di mana industri pariwisata.

Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan dengan lebih terencana yang

Koefisien Keterkaitan Total Sektor Industri Pengolahan dengan Sektor Pertanian

Provinsi	Keterkaitan Total Sektor Industri Pengolahan dengan Sektor Pertanian	
	Ke Belakang	Ke Depan
Banten	0,12	0,01
Jawa Barat	0,12	0,04
JawaTengah	0,21	0,05
JawaTimur	0,23	0,04
Kalimantan Barat	0,29	0,02
Kalimantan Selatan	0,57	0,06
Lampung	0,71	0,06
Maluku Utara	0,36	0,01
NTT	0,32	0,04
Sulawesi Selatan	0,59	0,15
Sumatera Barat	0,38	0,03
Sumatera Utara	0,47	0,08
Gorontalo	0,27	0,08
DI Yogyakarta	0,40	0,04
Rata-rata	0,36	0,05

Sumber : Hasil Olah I-O Provinsi tahun 2000, 2008

dimana mengandung pemanfaatan yang optimum serta bisa diakses oleh seluruh penduduk Indonesia. Pembangunan di Indonesia menunjukkan adanya transformasi struktur perekonomian dari pertanian ke industri. Hal ini dapat dibuktikan oleh salah satu indikator ekonomi yang dimana memperlihatkan semakin menurunnya kontribusi sektor pertanian dalam PDB. Kontribusi sektor ini dalam PDB pada tahun 2006, industri pengolahan juga menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB (BPS, 2007). Namun demikian pula, pada pangsa tenaga kerja terjadi hal yang sebaliknya. Kontribusi sektor pertanian yang semakin kecil

tidak diikuti dengan menurunnya pangsa tenaga kerja di sektor ini. Bahkan dapat dilihat pada tahun 2006 penyerapan tenaga kerja sektor pertanian masih sebesar 42,3 juta orang (Bapenas, 2006). Jumlah ini sama dengan 44,5% dari total tenaga kerja nasional.

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau suatu daerah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- a) Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- b) Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja

- c) Kemampuan sektor pertanian dapat menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat
- d) Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu dan industri hilir
- e) Ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia. (Arifin, 2004).

Kontribusi sektor pertanian semakin kecil dengan berkembangnya suatu perekonomian. Karena semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara maka tingkat pendapatan masyarakat juga meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat proporsi pengeluaran untuk makanan yang diproduksi sektor pertanian akan relatif menurun. Pembangunan pertanian merupakan upaya dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi, serta penataan dan pengembangan kelembagaan pertanian. Sumber daya manusia, bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian.

Pertambangan dan Penggalian

Pertambangan adalah suatu kegiatan menggunakan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual yang terjadi pada permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Dengan hal ini dapat menghasilkan antara lain: gas bumi, timah, emas, berlian, baru bara, pasir besi, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga tembaga, perak dan bijih mangan (BPS Sumut, 2022).

Sedangkan penggalian adalah suatu kegiatan yang meliputi pengambilan segala jenis barang galian. Barang galian adalah unsur kimia, mineral dan segala macam batuan yang merupakan endapan alam (tidak termasuk logam, batu bara, minyak bumi, dan bahan radioaktif). Bahan galian ini digunakan sebagai bahan baku atau bahan penolong sektor industri maupun konstruksi. Dengan ini dalam kegiatan penggalian dapat menghasilkan antara lain: batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu marmer, pasir, tanah liat, pasir silika, pasir kuarsa, kaolin, tanah liat, dan lain-lain (BPS Sumut, 2022).

Industri Pengolahan

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan dalam mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan memiliki nilai jual yang tinggi serta bersifat lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*), (BPS Sumut,2022).

Kategori industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia dan fisik dari bahan, unsur dan komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum di perlakukan untuk industri pengolahan. Unit pengolahan dapat digambarkan sebagai produk sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakan dengan mesin dan tangan.

Dalam *Lampiran Pepres No.28 Tahun 2008* yang berisi ciri industri nasional yang dimana hal ini pila diharapkan kembali pada tahun 2025 mendatang, antaranya:

- a. Industri manufaktur sudah Masuk Kelas Dunia (World Class)
- b. Potensi pertumbuhan dan struktur yang kuat, serta Prime Mover Ekonomi
- c. Kemampuan yang seimbang dan merata antar Skala Usaha
- d. Peranan dan kontribusi industri tinggiterhadap Ekonomi Nasional
- e. Struktur industri dari berbagai aspek untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Bangun industri masa depan dapat dikembangkan terpadu dengan pengembangan sektor pertanian, kelautan, kehutanan, pertambangan, sumber daya manusia industrial serta pengembangan kemampuan penelitian dan pengembangan, termasuk pengembangan jasa pendukung, rancang bangun dan perikayasaan industri. Strategi Pembangunan Industri Nasional berbasis roadmap industri daerah.

PENUTUP

KESIMPULAN

Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Pariwisata Menurut Leiper (1981), pariwisata adalah suatu sistem terbuka dari unsur-unsur yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan yang luas, mulai dari unsure manusia seperti wisatawan, tiga unsur geografis: negara asal wisatawan, negara yang dijadikan tempat transit dan daerah tujuan wisata, serta unsur ekonomi, yaitu industri pariwisata. Dalam pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata menemukan kendala-kendala seperti antara lain: ketersediaan SDM dari segi kuantitas maupun kualitas yang kurang memadai, keterbatasan anggaran, infrastruktur dan fasilitas wisata yang kurang variatif, metode pengembangan yang masih bersifat konvensional serta strategi pemasaran yang belum optimal.

Agar industri dapat mendukung perekonomian di daerah dengan dominasi sektor pertanian, hendaknya pilihan jenis industri yang akan didorong disesuaikan dengan potensi produk yang dihasilkan dari sektor pertanian atau mendukung sektor pertanian. Upaya pembangunan yang terencana dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan yang dilakukan. Lebih jauh lagi berarti perencanaan yang tepat sesuai dengan kondisi di suatu wilayah menjadi syarat mutlak dilakukannya usaha pembangunan.

SARAN

Agar industri dapat mendukung perekonomian di daerah dengan dominasi sektor pertanian, hendaknya pilihan jenis industri yang akan didorong disesuaikan dengan potensi produk yang dihasilkan dari sektor pertanian atau mendukung sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Ningsih, C. (2014). SINEGRITAS INDUSTRI KREATIF BERBASIS PARIWISATA DENGAN STRATEGI PEMBANGUNAN INDUSTRI NASIONAL. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 60.

Sukarni Novita, M. s. (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM UPAYA PEMBANGUNAN EKONOMI . *JURNAL ABIWARA Vol. 2, No. 2, Maret 2021*, pp. 6-12, 6-12.

Sungguh Putra, D. D. (2024). PENGARUH SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR PERTAMBANGAN DAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN . *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 6 No 1 Februari 2024*, 2614-7181.

Windusancono, B. A. (2019). STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH DI INDONESIA. *JURNAL* , 70.